

Hubungan Model Problem Based Learning dengan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 091281 Kabupaten Simalungun

Marthin Turnip¹, Lisbet N. Sihombing², Eva Pasaribu³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : marhinturnip97@gmail.com¹, lisbetsihombing@uhn.ac.id², pasaribueva32@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan model Problem Based Learning Dengan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 091281 Kabupaten Simalungun. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berjenis korelasional. Sampel penelitian ini menggunakan "purposive sampling" dengan mengambil sampel sebanyak 30 siswa kelas IV. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan model problem based learning dengan keaktifan siswa, dapat dilihat dari hipotesis penelitian ini bahwa Pada tabel uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,280. Sedangkan diketahui nilai F tabel 28 diperoleh sebesar 4,020. Dengan demikian hasil uji analisis F hitung adalah, F hitung lebih besar dari F tabel ($14,280 > 4,020$), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan pada model problem based learning terhadap keaktifan siswa.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Keaktifan Siswa*

Abstract

This study aims to determine the relationship between the Problem Based Learning model and the activeness of the fourth grade students of SD Negeri 091281 Simalungun Regency. This type of research is a quantitative type of correlational research. The sample of this study used "purposive sampling" by taking a sample of 30 fourth grade students. Data collection methods in this study were observation, questionnaires and documentation. The results of data analysis show that there is a relationship between the problem based learning model and student activity, it can be seen from the hypothesis of this study that in the F test table, the calculated F value is 14.280. While it is known that the value of F table 28 is obtained at 4.020. Thus, the results of the analysis of F arithmetic are, F arithmetic is greater than F table ($14.280 > 4.020$), which means H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is a significant relationship in the problem based learning model on student activity.

Keywords : *Problem Based Learning, Student Activeness*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang begitu penting di dalam meningkatkan kepintaran, keterampilan, menambah wawasan, membentuk etika, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan yang seharusnya dipenuhi oleh setiap orang (Santika et al., 2020). Karena pendidikan dapat mengubah moral seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan bersosial sehari-hari. Pendidikan tidak terlepas dari segala aktivitas yang dilakukan manusia (Akbar, 2019). Dalam kondisi apapun, manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan dalam sehari-hari karena sebagai manusia setidaknya dapat saling memahami dari segi lisan maupun tulisan (Ismiyati, 2018).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Flamboyant et al., 2018).

Pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal terdiri dari SD, SMP, SMA, dan sampai ke perguruan tinggi lainnya (Novianti et al., 2020);(Elita et al., 2019). Pendidikan informal adalah pendidikan yang berupa bimbingan belajar atau biasa disebut dengan bimbel yang biasa kita temui di tengah-tengah masyarakat dalam membantu siswa untuk memahami isi pelajaran di sekolah (Mardani et al., 2021). Selain itu juga dalam keluarga juga bisa dikatakan pendidikan informal karena orang tua juga berperan sebagai pengajar dalam membantu anak dalam membantu memahami isi pelajaran (Wahyuni & Anugraheni, 2020). Pendidikan non-formal adalah segala bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi tetapi diluar wadah pendidikan formal (Wabula et al., 2020). Dan pada kali ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan formal (Abdulrozzak, 2016).

Pada dasarnya, setiap kegiatan yang dilakukan manusia memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif tentunya merupakan sebuah harapan yang diinginkan oleh setiap manusia. Dan dampak negatif adalah sesuatu yang dapat menimbulkan masalah bagi kehidupan manusia namun dapat menjadi evaluasi untuk menjadikan diri lebih baik lagi kedepannya (Anisa, 2021).

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, penerapan pendidikan yang berjalan secara tidak baik tentunya akan menimbulkan dampak negatif (Pebriyani & Pahlevi, 2020). Hal ini merupakan penghambat bagi suatu proses kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dan peristiwa ini banyak terjadi di dalam dunia pendidikan formal (Nofziarni et al., 2019). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pendidikan Indonesia adalah segala macam bentuk masalah yang dihadapi oleh program-program pendidikan di negara Indonesia. Adapun masalah yang rumit dalam dunia pendidikan seperti; pemerataan, mutu, relevansi, efisiensi dan aktifitas (Yuhani et al., 2018). Setiap masalah yang dihadapi disebabkan oleh faktor-faktor pendukungnya adapun faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya masalah tersebut adalah kemajuan teknologi, laju pertumbuhan penduduk, kelemahan tenaga pengajar dalam menangani tugas yang dihadapinya, serta sulitnya beradaptasi dengan kebijakan-kebijakan yang diberikan kementerian pendidikan, yang dimana lebih nyaman mengajar dengan metode lama, sehingga pembelajaran hanya berorientasi pada guru saja dan bukan fokus kepada siswa dalam memahami pembelajaran (Syafei & Silalahi, 2019).

Pembelajaran di Indonesia begitu banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru (N. F. Siregar, 2022). Sehingga guru harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut (Yusri,

2018). Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat guru mengajar masing-masing.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya harapan pembelajaran yang diinginkan. oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai (Ariyani & Kristin, 2021). Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan (M. N. N. Siregar & Aghni, 2021).

Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain (Winoto & Prasetyo, 2020).

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 (pasal 3): "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis serta bertanggung jawab" (Hasanah et al., 2021).

hasil observasi terhadap proses pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 091281 Batu IV Kabupaten Simalungun, disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik di kelas tersebut masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah belum optimalnya proses belajar siswa dalam pembelajaran tematik dimana siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran di kelas. sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar serta guru mengajar dan hal ini merupakan salah satu tuntutan dalam pendidikan. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam dan luar diri. Faktor dari dalam diri diantaranya kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar sedangkan faktor dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, lingkungan, dan masyarakat.

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu Ramadhan (2021) dengan judul Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Pembelajaran aktif pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak meliputi tiga ranah, yaitu; Keterampilan kognitif yaitu inisiatif, keaktifan, kerjasama, dan ketepatan dalam menjawab siswa memiliki nilai di atas ketuntasan PP sebesar 83%. afektif; penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan karakter, dan organisasi yang persentasenya di atas 83,33%. Psikomotor; gerakan anak meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing dan gerakan kompleks berdasarkan observasi menunjukkan bahwa, anak mengikuti dengan baik sebesar 78,34%.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba meneliti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik yang sekiranya model pembelajaran tersebut akan tepat serta efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang berjenis korelasi, Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Sugiyono, 2021). Adapun hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini adalah Problem Based Learning dan Keaktifan Siswa (Siahaan et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Korelasi Regresi Sederhana

Uji korelasi regresi sederhana berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dalam suatu penelitian. Hasil uji korelasi regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,564	,562	16,4218

Pada tabel uji korelasi regresi sederhana diatas, jumlah nilai korelasi (R) diperoleh 0,782. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas (X) pola asuh orangtua terhadap variabel (Y) minat belajar siswa dengan jumlah sebanyak 0,782.

Uji Koefisien Korelasi

Analisis yang dilakukan terhadap koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan koefisien korelasi adalah dengan memperhatikan pedoman pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang (Cukup kuat)
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Adapun hasil analisis terhadap uji koefisien korelasi dalam penelitian ini diuraikan dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi

	PBL	Keaktifan
PBL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,782**
	N	,000
Keaktifan	Pearson Correlation	30
	Sig. (2-tailed)	,782**
	N	,000

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui nilai koefisien korelasi adalah 0,782. Berdasarkan tabel hubungan koefisien korelasi diatas maka nilai koefisien korelasi yang berjumlah 0,782 berada pada interval koefisien ketiga dengan tingkat hubungan sedang atau cukup kuat.

Uji Koefisien Determinan

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,564	,562	16,4218

Diketahui pada tabel diatas, nilai R Square atau koefisien determinan adalah 0,764. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel bebas *Problem Based Learning* (X) memberikan kontribusi dengan jumlah pengaruh sebesar 0,564 atau 56,4 % terhadap variabel terikat Keaktifan siswa (Y) dikelas IV SD Negeri 091281 Batu IV. Sedangkan hasil lainnya sebesar 44,6 % disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Uji (t)

Dalam penelitian ini uji (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Problem Based Learning* (X) terhadap variabel terikat Keaktifan siswa (Y). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji (t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,794	16,040		,650	,130
PBL	,808	,206	,682	7,300	,000

Pada tabel uji t diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,300 Sedangkan pada lampiran 14 diketahui nilai t tabel diperoleh sebesar 0,650. Dengan demikian hasil uji analisis t hitung adalah t hitung lebih besar dari t tabel ($7,300 > 0,650$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap variabel (Y) yakni Keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV. Berdasarkan hasil perhitungan diatas melalui tabel 4.10, diperoleh hasil dari persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = 14.794 + 0,808 X$. Dimana konstanta regresi X sebesar 0,808 memberikan arah positif terhadap variabel Y.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini mengenai "Hubungan *Problem Based Learning* Dengan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 091281 Kabupaten Simalungun" digunakan rumus uji simultan (F) dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

- jika F hitung > F tabel atau nilai signifikan < 0,05, maka H⁰ ditolak
- jika F hitung < F tabel atau nilai signifikan > 0,05 maka H⁰ diterima

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3108,193	1	3108,193	14,280	,000 ^b
Residual	1116,774	28	1,171		
Total	3224,967	29			

Pada tabel uji F diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,280. diketahui nilai F tabel diperoleh sebesar 4,020. Dengan demikian hasil uji analisis F hitung adalah F hitung lebih besar dari F tabel ($14,280 > 4,020$), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan Problem Based Learning dengan Keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diatas yang telah dianalisis, melalui penyebaran angket terhadap 30 peserta didik di SD Negeri 091281 Batu IV menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel Problem Based Learning dan variabel Keaktifan siswa melalui uji korelasi regresi sederhana (R) dengan hasil 0,782. Selanjutnya untuk mengetahui kuat atau tidaknya suatu variabel dengan variabel lainnya digunakan uji koefisien korelasi yang memperoleh hasil 0,782. Sehingga variabel Problem Based Learning dan Keaktifan siswa memiliki nilai koefisien korelasi 0,782 yang menyatakan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut pada kategori sedang atau cukup kuat.

Selanjutnya diketahui nilai koefisien determinan dalam penelitian ini adalah 0,682. Dimana 0,682 merupakan nilai kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang berarti variabel Problem Based Learning memberikan pengaruh sebesar 0,682 terhadap variabel Keaktifan siswa. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Problem Based Learning (X) terhadap variabel terikat Keaktifan siswa (Y) dinyatakan dengan uji t dan diketahui memperoleh nilai uji t (7,300). Yang berarti variabel terikat atau Problem Based Learning berpengaruh terhadap Keaktifan siswa.

Kemudian pada uji hipotesis, diketahui jumlah nilai F hitung diperoleh 14,280. Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($14,280 > 4,020$). Yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan Problem Based Learning dengan Keaktifan Siswa di kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV.

Hal ini didukung oleh penelitian relevan sebagai bahan referensi peneliti. Pada penelitian terdahulu oleh Indriani (2022) dengan judul Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris. Analisis data dilakukan dengan perbandingan antara hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 dengan teknik deskriptif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada dan mendiskripsikan sesuai dengan fenomena. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan sistem rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA N 25 Bandung dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan hasil observasi dan hasil tes prestasi belajar bahasa inggris. Dengan hasil tersebut maka disimpulkan penerapan model problem based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa inggris di SMAN 25 Bandung..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kajian penelitian yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditemukan dan telah dihitung dengan menggunakan perhitungan rumus IBM SPSS Statistics 21 adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh model cooperative tipe take and give terhadap hasil belajar siswa kelas V subtema 2 manusia dan lingkungan di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar hal yang diujikan pada sampel kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Sehingga model cooperative tipe take and give sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dibuktikan dari uji hasil hipotesis yang telah dilakukan thitung > ttabel ($4.736 > 1.717$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe take and give terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrozzak, R. (2016). *Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa*. UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. <http://repository.upi.edu/id/eprint/20722>
- Akbar, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1386>
- Anisa, R. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Penggunaan Media Poster dengan Media Audio Visual pada mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim*. UMSU. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15196>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.517>
- Flamboyant, F. U., Murdani, E., & Soeharto, S. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Peserta Didik SMA Negeri di Kota Singkawang pada Materi Hukum Archimedes. *Variabel*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.26737/var.v1i2.810>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Indriani, L. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i1.4>
- Ismiyati, T. (2018). Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i2.74>
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.

- Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Santika, I. W. D., Parwati, N. N., & Divayana, D. G. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 105–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jtppi.v10i2.3397>
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p292-301>
- Siregar, N. F. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa SMP. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 7(1), 14–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v7i1.14-23>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Syafei, M., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman. *CIVED*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102483>
- Wabula, M., Papiyaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29–41. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.657>
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/magistra.v7i2.2981>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>
- Yusri, A. Y. (2018). PENGARUH MODEL Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>